

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Keadaan pasca bencana membuat remaja mengalami perubahan cara bersosialisasi, terjadi kedekatan pada hubungan sosial dengan keluarga, tetangga dan teman sebaya. Bencana mengganggu banyak aspek dalam keidupan termasuk aspek ekonomi sehingga menyebabkan remaja melakukan peran lain untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan menjadi tulang punggung keluarga.

Remaja dalam kondisi bencana dapat menjadi pendukung bagi sesama korban bencana, remaja dapat menggali kemampuannya yang lain, dalam penelitian ini remaja mengenali kemampuan dirinya sehingga dapat melakukan pertolongan. Respon positif dan negatif terhadap kejadian bencana dialami oleh remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah 4 bulan kejadian bencana gempa beberapa remaja masih mengalami gejala stress pasca trauma yaitu *hiperarousal* dan *re-experiencing*. Remaja melakukan upaya yang bertujuan untuk menghadapi dampak pasca trauma yaitu dengan lebih dekat dengan tuhan, melakukan kegiatan ibadah dan pengalihan/distraksi dengan berkumpul bersama teman, main hp dan bermain musik, upaya tersebut dikenal dengan istilah mekanisme koping.

Kondisi bencana menimbulkan kebutuhan akan dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain, jenis dukungan yang ditemukan dalam

penelitian ini adalah dukungan emosional dan instrumental. Remaja memaknai kejadian gempa sebagai teguran dari Tuhan dan juga sebagai takdir yang harus dilalui. Harapan remaja pasca kejadian bencana yaitu harapan untuk dapat bangkit harapan untuk meraih cita-cita. Harapan lain ditujukan kepada pihak yang berwenang yaitu harapan untuk pembangunan sekolah dan pembangunan masjid di Lombok Nusa Tenggara Barat.

## **5.2 Saran**

3. Peningkatan program edukasi kesiapsiagaan bencana bagi remaja oleh pihak pemerintah terkait atau Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dibantu oleh petugas kesehatan agar membentuk remaja sebagai pendukung bagi kelompok rentan lain dalam situasi bencana.
4. Evaluasi keefektifan program edukasi dan pengetahuan remaja mengenai kesiapsiagaan bencana setiap sekali dalam 6 bulan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan memperdalam mengenai kesiapsiagaan remaja terhadap bencana.